

## Tingkat *Academic Adjustment* Siswa Tipe Kepribadian *Ekstrovert dan Introvert*

Nur'ilma, Mardi Lestari, Ikhlas Rasido, Hasan, Nurwahyuni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

Correspondence Email: [nurwahyuni.untad@gmail.com](mailto:nurwahyuni.untad@gmail.com)

**Abstract:** *This research investigates whether significant differences exist in academic adjustment levels between students with extrovert and introvert personality types. A comparative quantitative approach was employed using non-experimental cross-sectional research design. The study was conducted at SMP Negeri 5 Palu with a population of 402 students from grades VII and VIII. A sample of 150 students was selected through simple random sampling technique. Data were collected using a validated and reliable closed questionnaire, and analyzed through descriptive and inferential statistical methods. Hypothesis testing results led to the rejection of H<sub>1</sub> and acceptance of H<sub>0</sub>, indicating no statistically significant difference in academic adjustment levels between students with extrovert and introvert personality types. The findings suggest that students with both personality types demonstrate equivalent potential and capacity for academic adjustment within the school environment. The results indicated that personality type (extrovert or introvert) alone does not determine students' academic adjustment capabilities. Rather, academic adjustment appears to be influenced by multiple factors including learning strategies, family and teacher support systems, intrinsic motivation, and conducive learning environments.*

**Keywords:** *academic adjustment, extrovert, introvert, personality, junior high school students*

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat academic adjustment antara siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert dan introvert. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparatif, dengan jenis penelitian non-eksperimental komparatif dan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Palu. Populasi dalam penelitian ini mencakup 402 siswa dari kelas VII dan VIII, dengan sampel sebanyak 150 siswa yang diperoleh melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis deskriptif serta analisis inferensial. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, yang berarti “tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam tingkat academic adjustment antara siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert”. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik siswa dengan kepribadian ekstrovert maupun introvert memiliki potensi dan kemampuan yang setara dalam menyesuaikan diri secara akademik di lingkungan sekolah. Menunjukkan bahwa kepribadian (ekstrovert maupun introvert) bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan proses academic adjustment siswa. Penyesuaian tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai aspek lain seperti strategi belajar, dukungan keluarga dan guru, motivasi internal, serta lingkungan belajar yang mendukung.

**Kata Kunci:** Academic Adjustment, Ekstrovert, Introvert, Kepribadian, Siswa SMP

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan memainkan peran penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Dalam konteks ini, siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan akademik untuk memperoleh pencapaian belajar yang maksimal, salah satu faktor yang berperan adalah dunia pendidikan adalah penyesuaian akademik (*academic adjustment*), yang mencerminkan kemampuan siswa dalam merespons tuntutan akademik, berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekolah, serta mengelola tekanan dan beban belajar yang dihadapi (Anderson *et al.*, 2016).

*Academic adjustment* merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai tuntutan dan kewajiban di lingkungan pendidikan secara efektif, sehat secara mental, dan memberikan kepuasan secara pribadi. (Dwi, 2019) Mendefinisikan *Academic Adjustment* sebagai proses di mana individu berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami dalam konteks akademik. Adapun menurut (Baker & siyrk, 1984) Menyatakan bahwa Penyesuaian akademik mencakup dorongan internal untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik, pencapaian dalam memenuhi tuntutan akademik, upaya yang dikerahkan dalam proses belajar, serta tingkat kepuasan individu terhadap suasana dan lingkungan akademik yang dihadapi.

Mengacu pada konsep kepribadian yang dipaparkan oleh Carl Gustav Jung (Mu'riah, 2020), terdapat dua tipe kepribadian yang kerap dibandingkan dalam kaitannya dengan penyesuaian akademik, yaitu ekstrovert dan introvert. Secara umum, individu yang bersifat pendiam sering diidentifikasi sebagai introvert, sedangkan mereka yang cenderung banyak bicara biasanya digolongkan sebagai ekstrovert.

Kepribadian ekstrovert menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menikmati situasi sosial yang melibatkan banyak orang, memiliki keberanian dalam mengambil risiko, serta lebih suka bertindak secara spontan tanpa pertimbangan yang mendalam. Individu dengan tipe ini umumnya mengekspresikan emosinya secara terbuka, lebih menyukai tindakan langsung daripada sekadar berimajinasi, dan sering kali menunjukkan pola perilaku yang kurang konsisten (Nisa, 2022). Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung menyukai keterlibatan dalam berbagai aktivitas sosial. Mereka umumnya memiliki sembilan ciri khas, yaitu bersifat mudah bergaul, energik, aktif, tegas, menyukai pengalaman baru, ceria, dominan, penuh antusiasme, dan memiliki keberanian yang tinggi (Sakinah, 2017).

Tipe kepribadian introvert menggambarkan individu yang lebih memusatkan perhatian pada pikiran, emosi, dan refleksi yang berasal dari dalam dirinya sendiri (Fandini, 2018). Individu dengan kepribadian introvert umumnya lebih menyukai kegiatan yang bersifat tenang dan tidak terlalu merangsang, serta cenderung menjalani rutinitas bersama orang-orang yang sudah dikenalnya. Mereka lebih memilih menarik diri dari lingkungan atau situasi sosial yang dianggap tidak nyaman. Kepribadian introvert juga ditandai oleh sembilan ciri, yaitu cenderung tidak bersosialisasi, pendiam, pasif, kurang percaya diri, sering berpikir mendalam, mudah merasa sedih, patuh, pesimis, dan mudah merasa takut (Nugraha, 2023).

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menelusuri perbedaan tingkat penyesuaian akademik pada siswa yang memiliki karakter kepribadian ekstrovert dan introvert. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif dalam mendukung peningkatan kemampuan penyesuaian akademik peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak sekolah, tenaga pendidik, maupun peneliti selanjutnya.

## LANDASAN TEORI

*Academic Adjustment* merupakan kapasitas individu dalam menghadapi berbagai tuntutan dalam dunia akademik, sehingga mampu menyelesaikan dan memenuhi tuntutan

tersebut secara optimal dan memadai (Novadelian *et al.*, 2017) Penyesuaian akademik pada mahasiswa di jenjang perguruan tinggi diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola tantangan intelektual, psikologis, maupun sosial yang muncul selama proses transisi menuju kehidupan perkuliahan (Anderson *et al.*, 2018).

Faktor-faktor yang memengaruhi *academic adjustment* meliputi stres, dukungan sosial, harga diri, dan tipe kepribadian. Stres dapat memengaruhi kesehatan fisik maupun mental sehingga berdampak pada pencapaian akademik, namun akan berkurang seiring proses adaptasi. Dukungan sosial, terutama dari orang tua, membantu mengurangi kecemasan dan mempermudah penyesuaian diri. Harga diri yang tinggi mendorong penyesuaian sosial yang lebih baik, sedangkan harga diri rendah cenderung menghambatnya. Selain itu, tipe kepribadian juga berperan, di mana siswa ekstrovert umumnya lebih mudah beradaptasi dibandingkan siswa introvert (Sakinah, 2017).

Kepribadian meliputi keseluruhan pikiran, perasaan dan perilaku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Dari awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan dan harmoni antara semua komponen kepribadian. Kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang bekerja didalam tiga tingkatan kesadaran, ego bekerja pada tingkat sadar, kompleks bekerja pada tingkat tidak sadar pribadi, dan asertif bekerja pada tingkat yang tidak sadar kolektif. Terlepas dari sistem-sistem yang terikat dengan area operasinya masing-masing, terdapat sikap (introvert – ekstrovert) dan fungsi (pikiran- perasaan- persepsi- intuisi) yang bekerja pada semua tingkat kesadaran. Juga ada dirimu sendiri yang merupakan titik fokus kepribadian (Saraswati *et al.*, 2024).

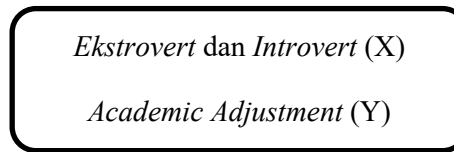
Sedangkan kepribadian adalah sebuah pola dari sifat yang relative menetap dan karakteristik unik, yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Sedangkan sifat (trait) menunjukkan perbedaan individu dalam berperilaku, perilaku yang konsisten sepanjang waktu, dan stabilitas perilaku dan situasi yang berbeda. Disimpulkan bahwa kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan perilaku, kesadaran dan ketidaksadaran, ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan, dan memiliki karakteristik yang unik (Ansori, 2020).

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh (Sastra Wijaya, 2016) dan (Sari *et al.*, 2023) mendukung siswa *ekstrovert* cenderung lebih mudah menyesuaikan diri secara akademik dibandingkan dengan individu *introvert*. Namun, hal ini tidak selalu berpengaruh pada prestasi akademik, sebagaimana yang ditemukan dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Yohana, 2022), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kepribadian seseorang dengan hasil belajar akademik mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode perbandingan yang bersifat non-eksperimental, yang juga dikenal sebagai penelitian kausal-komparatif. Pendekatan ini bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok atau variabel guna menemukan perbedaan maupun persamaan di antara keduanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel independen. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yakni pengumpulan data dilakukan sekali saja pada waktu tertentu terhadap beberapa sampel atau kelompok populasi yang berbeda. Secara ringkas, rancangan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Gambar 1. Rancangan Penelitian



Penelitian ini melibatkan 150 siswa sebagai responden. Penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yang termasuk dalam metode pengambilan sampel acak. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Palu.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen pengumpulan data, yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang diterapkan mencakup Kuesioner digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui karakteristik kepribadian responden, apakah cenderung ekstrovert atau introvert dan kuesioner penyesuaian akademik, yang telah diadaptasi sesuai kebutuhan penelitian. Setiap kuesioner memuat 30 butir pernyataan. Adapun dokumentasi berupa surat-surat, foto-foto, dan nilai rapor yang berfungsi sebagai data pelengkap

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu deskriptif dan inferensial, dengan bantuan software IBM SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SMP Negeri 5 Palu. Proses penelitian diinisiasi dengan pembagian angket kepribadian kepada 150 responden, kemudian dilanjutkan dengan distribusi angket penyesuaian akademik. Partisipan penelitian merupakan siswa kelas VII dan VIII yang diseleksi melalui metode *simple random sampling*. Distribusi dan persentase tipe karakter kepribadian ekstrovert dan introvert pada peserta didik tingkat SMP Negeri 5 Palu dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi dan Persentase Responden Berdasarkan Klasifikasi Kepribadian Ekstrovert dan Introvert di SMP Negeri 5 Palu**

| NO            | Tipe<br>Kepribadian | Jumlah<br>Siswa (F) | Persentase<br>(%) |
|---------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| 1             | Ekstrovert          | 74                  | 49,3 %            |
| 2             | Introvert           | 76                  | 50,7%             |
| <b>Jumlah</b> |                     | 150                 | 100 %             |

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa distribusi kepribadian siswa SMP Negeri 5 Palu terdiri dari dua kategori utama, yaitu *Ekstrovert* dan *Introvert*. Data tersebut menunjukkan bahwa dari total 150 siswa yang diteliti, sebanyak 74 siswa atau sebesar 49,3% termasuk dalam kategori kepribadian *ekstrovert*. Sementara itu, sebanyak 76 siswa atau 50,7% tergolong dalam kategori kepribadian *introvert*.

**Tabel 2. Deskripsi Statistik (Tingkat *Academic Adjustment* Per Tipe Kepribadian)**

| Tipe Kepribadian  | N  | Mean | SD  | Min | Max |
|-------------------|----|------|-----|-----|-----|
| <i>Ekstrovert</i> | 74 | 92   | 8.1 | 75  | 109 |
| <i>Introvert</i>  | 76 | 90   | 4.8 | 80  | 98  |

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa ekstrovert memperoleh mean *Academic Adjustment* sebesar 92 dengan deviasi standar 8.1, skor terendah 75, dan tertinggi 109. Di sisi lain, siswa introvert meraih mean 90, deviasi standar 4.8, skor minimum 80, dan maksimum 98. Hal ini menggambarkan bahwa meski gap rata-rata antara kedua kategori tidak signifikan, kelompok ekstrovert memiliki sebaran skor yang lebih heterogen dan keragaman adaptasi akademik yang lebih besar dibanding kelompok introvert.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Tipe Kepribadian *Ekstrovert* Dan *Introvert***

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                                                                                                                          |                |                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                                                                                                                             |                | Unstandardized Residual |
| N                                                                                                                                                           |                | 150                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                                                                                                                            | Mean           | 0,0000000               |
|                                                                                                                                                             | Std. Deviation | 6,46577647              |
|                                                                                                                                                             |                |                         |
| Most Extreme Differences                                                                                                                                    | Absolute       | 0,060                   |
|                                                                                                                                                             | Positive       | 0,060                   |
|                                                                                                                                                             | Negative       | -0,042                  |
| Test Statistic                                                                                                                                              |                | 0,060                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                                                                                                                                      |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.<br>b. Calculated from data.<br>c. Lilliefors Significance Correction.<br>d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Nasar et al. (2024) menjelaskan bahwa standar minimal  $\alpha = 0,05$  menjadi acuan Dimana nilai signifikansi di bawah 0.05 menandakan ketidaknormalan data, sementara Taraf signifikansi melebihi 0,05 mengindikasikan normalitas distribusi data. Temuan pada tabel 3 mendemonstrasikan bahwa uji normalitas terhadap variabel X (tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert) memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0.200 > 0.05, yang membuktikan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Academic Adjustment* (Y)**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 150                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | -0,2926077              |
|                                                    | Std. Deviation | 6,66581303              |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | 0,057                   |
|                                                    | Positive       | 0,057                   |
|                                                    | Negative       | -0,041                  |
| Test Statistic                                     |                | 0,057                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Hasil pada tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai normalitas untuk variabel Y (*Academic Adjustment*) mencapai nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0.05$  yaitu  $0.200 > 0.05$ , yang menunjukkan distribusi data yang normal. foto-foto, dan nilai rapor yang berfungsi sebagai data pelengkap

Sianturi (2022) menjelaskan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengkaji keseragaman varian antar populasi. Pengujian ini diperlukan Sebagai prasyarat dalam penerapan uji independent sample t-test. Secara statistik, nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh diharapkan melampaui ambang batas signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05 (Nasar et al., 2024).

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Tipe Kepribadian *Ekstrovert* Dan *Introvert***

| Test of Homogeneity of Variances |                                      |                  |     |         |       |
|----------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|---------|-------|
|                                  |                                      | Levene Statistic | df1 | df2     | Sig.  |
| Hasil Tipe Kep                   | Based on Mean                        | 0.022            | 1   | 148     | 0.881 |
|                                  | Based on Median                      | 0.027            | 1   | 148     | 0.871 |
|                                  | Based on Median and with adjusted df | 0.027            | 1   | 147.750 | 0.871 |
|                                  | Based on trimmed mean                | 0.022            | 1   | 148     | 0.883 |

Hasil pada tabel 5 memperlihatkan bahwa pengujian homogenitas variabel X memperoleh

Taraf signifikansi melebihi 0,05 yaitu  $0.881 > 0.05$ , yang menunjukkan distribusi data homogen dan memenuhi persyaratan untuk analisis parametrik

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Academic Adjustment***

| Test of Homogeneity of Variances |                                      |                  |     |         |       |
|----------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|---------|-------|
|                                  |                                      | Levene Statistic | df1 | df2     | Sig.  |
| Hasil Academic Adj               | Based on Mean                        | 0.022            | 1   | 148     | 0.881 |
|                                  | Based on Median                      | 0.027            | 1   | 148     | 0.871 |
|                                  | Based on Median and with adjusted df | 0.027            | 1   | 147.750 | 0.871 |
|                                  | Based on trimmed mean                | 0.022            | 1   | 148     | 0.883 |

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan hasil uji homogen pada variabel Y ditemukan nilai sig di atas 0.05 atau  $0.05 > 0.881$ , atau data berdistribusi homogen sehingga asumsi ini memenuhi standar uji analisis parametrik.

**Tabel 7. Grub Statistik *Academic Adjustment* Per Tipe Kepribadian**

| Group Statistics   |           |    |       |                |                 |
|--------------------|-----------|----|-------|----------------|-----------------|
| Tipe_Kepribadian   |           | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Academic Adjusment | Ekstrover | 74 | 90,68 | 8,033          | 0,934           |
|                    | Introvert | 76 | 88,86 | 8,267          | 0,948           |

Hasil menunjukkan bahwa rerata *Academic Adjustment* pada siswa bertipe kepribadian ekstrovert mencapai 90,68, yang melebihi rerata siswa introvert sebesar 88,86. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik ekstrovert cenderung menunjukkan adaptasi akademik yang lebih optimal dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan analisis uji t parametrik untuk menguji perbedaan *Academic Adjustment* berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Independent Samples T-Test**

| Independent Samples Test                |      |   |                              |                 |  |
|-----------------------------------------|------|---|------------------------------|-----------------|--|
| Levene's Test for Equality of Variances |      |   | t-test for Equality of Means |                 |  |
| F                                       | Sig. | t | df                           | Sig. (2-tailed) |  |

|                    |                             |       |       |       |         |       |
|--------------------|-----------------------------|-------|-------|-------|---------|-------|
| Academic adjustmen | Equal variances assumed     | 0,022 | 0,881 | 1,367 | 148     | 0,174 |
|                    | Equal variances not assumed |       |       | 1,368 | 147,999 | 0,173 |

Independent sample t-test adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling bergantung. Teknik ini digunakan ketika terdapat dua set data yang berasal dari populasi yang berbeda dengan tidak adanya subjek yang identik di antara kedua sampel tersebut (Syafriani et al., 2023). Ketentuan interpretasi hipotesis yaitu: 1) Nilai signifikansi p-value < Angka 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik. 2) Nilai signifikansi p-value > Nilai 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi tidak signifikan secara statistik.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat academic adjustment siswa ekstrovert mencapai nilai sig. 0,174, dan siswa introvert menunjukkan nilai sig. 0,173. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan yang ada antara keduanya tidak bersifat signifikan secara substansi antara kemampuan penyesuaian akademik kedua tipe kepribadian.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert dalam hal penyesuaian akademik. Kepribadian tidak berperan dominan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik. Hal ini selaras dengan temuan dari Aprilia (2021), yang menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert memiliki gaya berpikir yang berbeda dalam menyelesaikan soal matematika, namun keduanya mampu menyelesaikan tugas secara efektif sesuai dengan pendekatannya masing-masing. Aprilia menyimpulkan bahwa perbedaan kepribadian memengaruhi proses, bukan hasil akhir penyesuaian atau penyelesaian tugas akademik.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000). Teori ini menyatakan bahwa penyesuaian akademik yang optimal terjadi ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu autonomy (kemandirian), competence (kemampuan), dan relatedness (hubungan sosial). Baik siswa ekstrovert maupun introvert dapat mencapai penyesuaian akademik yang baik selama mereka merasa didukung untuk mandiri, percaya diri terhadap kemampuan mereka, dan merasa diterima dalam komunitas sekolah. Studi oleh Niemiec & Ryan (2009) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan psikologis siswa mendorong motivasi intrinsik dan hasil belajar yang positif, tanpa mempermasalahkan tipe kepribadian.

Selain itu, hasil ini juga selaras dengan Person–Environment Fit Theory (Kristof-Brown et al., 2005), yang menyatakan bahwa penyesuaian diri akan terjadi secara optimal ketika terdapat kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan tempat ia berada. Dalam konteks ini, jika sistem pendidikan di sekolah mampu mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar siswa baik yang ekstrovert maupun introvert, maka keduanya akan mampu menyesuaikan diri secara akademik dengan baik. Penelitian oleh Suharti & Sulistyono (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang inklusif dan ramah terhadap perbedaan kepribadian berkontribusi terhadap peningkatan penyesuaian akademik siswa.

Berbeda dengan penelitian Sastra Wijaya (2016) yang menunjukkan bahwa mahasiswa ekstrovert lebih mudah menyesuaikan diri dibanding introvert. Perbedaan ini mungkin karena subjeknya berbeda, mahasiswa lebih mandiri, sedangkan siswa SMP masih banyak dibimbing guru dan orang tua. Penelitian Waruwu (2021) juga berbeda karena meneliti sifat pemaaf, bukan penyesuaian akademik, dan hasilnya menunjukkan ekstrovert lebih pemaaf. Sementara itu, penelitian Aprilia (2021) mendukung hasil Anda karena menunjukkan bahwa walau cara berpikir siswa ekstrovert dan introvert berbeda, keduanya bisa menyesuaikan diri dalam belajar. Jadi, perbedaan hasil lebih dipengaruhi oleh topik, tingkat pendidikan, dan konteks masing-masing penelitian

Disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan penyesuaian akademik antara siswa ekstrovert dan introvert Hasil ini menandakan bahwa, meski karakteristik sosial-kepribadian berbeda, kedua kelompok siswa mampu menyesuaikan diri secara akademik dengan tingkat yang serupa. Dengan kata lain, ekstrovert dan introvert sama-sama memiliki strategi atau sumber daya (misalnya motivasi, dukungan teman/keluarga, atau bimbingan guru) yang memungkinkan mereka beradaptasi efektif di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat Academic Adjustment antara siswa dengan kepribadian ekstrovert dan introvert. Baik siswa dengan kepribadian ekstrovert maupun introvert memiliki potensi dan kemampuan yang setara dalam menyesuaikan diri secara akademik di lingkungan sekolah, selama mereka mendapat dukungan dan fasilitas belajar yang tepat. Lingkungan sekolah yang inklusif, pendekatan pengajaran yang bervariasi, serta sistem bimbingan konseling yang responsif terhadap kebutuhan individu sangat penting untuk mengakomodasi keberagaman kepribadian siswa dalam proses pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. R., Guan, Y., & Koc, Y. (2016). *The academic adjustment scale: Measuring the adjustment of permanent resident or sojourner students*. *International Journal of Intercultural Relations*, 54(September 2017), 68–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2016.07.006>
- Anderson, T., Johnson, R., & Millar, R. (2018). *Student transitions and academic adjustment in higher education*. *Journal of College Student Development*, 59(4), 413–428.
- Ansori, A. (2020). Kepribadian dan Emosi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 41–54. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>
- Aprilia, D. T. (2021). Profil Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Aljabar Dibedakan dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Baker, R. W., & Stryk, B. (1984). *Measuring adjustment to college*. *Journal of Counseling Psychology*, 31, 179-189.

- Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II Tinjauan Pustaka 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Fandini, L. (2018). *Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Remaja Di Yayasan Al-Hidayah Medan*.
- Kristof-Brown, A. L., Zimmerman, R. D., & Johnson, E. C. (2005). *Consequences of individuals' fit at work: A meta-analysis of person–job, person–organization, person–group, and person–supervisor fit*. *Personnel Psychology*, 58(2), 281–342.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *Jebi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Niemiec, C. P., & Ryan, R. M. (2009). *Autonomy, competence, and relatedness in the classroom: Applying self-determination theory to educational practice*. *Theory and Research in Education*, 7(2), 133–144. <https://doi.org/10.1177/1477878509104318>
- Nisa, K., & Mirawati, M. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 606–613. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>
- Nugraha, G., & Zuhriah, Z. (2023). Kepribadian Introvert Dalam Kemampuan Bersosialisasi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 223–231. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.39>
- Novadelian, A., & Rozali, Y. A. (2017). *Kategorisasi Adversity Intelligence Pada Santri*. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/Ueu-Undergraduate-9880-Jurnal.Image.Marked.pdf>
- S. Mu'riah dan Khusnul wardan. (2020). *Psikologi Perkembangan*. 1–23.
- Sakinah, U. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Tata Boga Unimed. *SP - Psychology*, 2-Oct-2017. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/8444>
- Saraswati, A. R., Ramadhan, R. M., Rahman, M. R. A., & Bakhrudin All Habsy. (2024). Teori Kepribadian Jung Dalam Perkembangan Kepribadian Berdasarkan Perspektif Multibudaya. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v4i1.134>
- Sari, N., Safarina, N. A., & Anastasya, Y. A. (2023). Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Unimal yang Berasal dari Kota Padang Berdasarkan Tipe Kepribadian. *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 252–263.
- Sastra Wijaya, R. (2016). Perbandingan Penyesuaian Diri Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 1–6. <http://www.i-rpp.com/index.php/jptbk/article/view/575>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Suharti, E., & Sulistyo, B. A. (2022). Peran Lingkungan Belajar dalam Menumbuhkan Penyesuaian Akademik Siswa dengan Kepribadian Beragam. *Jurnal Pendidikan*

*Karakter*, 12(1), 51–65.

Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). Buku Ajar Statistik : Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya dengan SPSS). In *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.

Waruwu, A. (2021). *Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Oleh : Albertin Waruwu Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan Fakultas Psikologi U.*

Yohana, R. (2022). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *Jurnal Cerebellum*, 49(12), 665–670.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JC/article/view/54268%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/JC/article/viewFile/54268/75676595514>